

Pendekatan Pembelajaran Mendalam Melalui Teks Biografi untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa

Risma Anisa^{1*}, Abu Bakar Tumpu², Erniati³

^{1*,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Makassar, Kota Makassar, Indonesia

Article Info

Article history:

Received, Jun 13, 2026

Accepted, Jul 14, 2026

Published Online, Aug 31, 2026

Keywords:

Pembelajaran Mendalam
Keterampilan Menyimak
Penelitian Tindakan Kelas
Teks Biografi

ABSTRACT

Rendahnya keterampilan menyimak siswa serta perlunya pembelajaran yang lebih bermakna menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran menyimak serta mengetahui peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas x 3 SMAN 18 Bulukumba setelah diterapkan pendekatan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif berdasarkan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dapat meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik pada tahap pra-siklus, nilai tengah nilai peserta didik sebesar 60,83 dengan tingkat ketuntasan belajar 6,90% setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 74,76 dengan tingkat ketuntasan 51,72%. Pada tahapan Siklus II, capaian rata-rata nilai kembali mengalami peningkatan menjadi 82,31 dengan persentase sebesar 86,21%. Peningkatan juga terjadi pada seluruh aspek penilaian keterampilan menyimak, yaitu pemahaman tema dan nilai kehidupan, unsur-unsur biografi, peristiwa penting dalam kehidupan tokoh, makna dan keteladanan tokoh, kemampuan menyimpulkan isi biografi serta kemampuan memberikan tanggapan terhadap tokoh. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas x 3 SMAN 18 Bulukumba. Pendekatan ini mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, pemahaman yang bermakna, serta kemampuan berpikir kritis dan reflektif dalam kegiatan menyimak.

This is an open access under the CC-BY-SA licence



Corresponding Author:

Risma Anisa,

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Fakultas Keguruan, Ilmu Pendidikan, dan Sastra

Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia,

Jalan Perintis Kemerdekaan Km 09 No 29, Kota Makassar, Makassar, Indonesia

Email: rismaanisa178@gmail.com

How to cite: Anisa, R., Tumpu, A. B., & Erniati, E. (2026). Pendekatan Pembelajaran Mendalam Melalui Teks Biografi untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 6(2), 1350–1359. <https://doi.org/10.51574/jrip.v6i2.5490>

Pendekatan Pembelajaran Mendalam Melalui Teks Biografi untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Siswa

1. Pendahuluan

Keterampilan menyimak merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa berperan penting dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan melalui kegiatan menyimak, peserta didik mendapatkan informasi, memahami pesan yang disampaikan, serta mengembangkan kemampuan berfikir kritis terhadap informasi yang diterima. Hal ini sejalan apa yang disampaikan oleh Septya et al., (2022) bahwa menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Menyimak merupakan kegiatan yang membutuhkan kefokusian yang tinggi (Gea et al., 2024). Sedangkan menurut Massitoh, E. I. (2021) bahwa Keterampilan menyimak merupakan suatu kegiatan mendengarkan dengan keahlian yang lebih mengarahkan kepada tingkatan konsentrasi penuh terhadap suatu objek yang mereka dengar melalui bahasa lisan. Aryani et al., (2021) juga berpendapat bahwa Menyimak merupakan suatu proses dalam pengetahuan berbahasa yang memerlukan tingkat perhatian cukup tinggi agar bisa memahami, mendapatkan informasi atau pesan serta menangkap isi dari bahan simakan yang telah didengarkan. Oleh karena itu, keterampilan menyimak menjadi dasar berkembangnya keterampilan berbicara, membaca, dan menulis sehingga perlu memperoleh perhatian yang optimal dalam proses pembelajaran.

Secara nasional, hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata OECD. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan memahami informasi, termasuk melalui aktivitas menyimak, masih memerlukan perhatian serius. Temuan tersebut sejalan dengan hasil observasi awal di kelas X.3 SMAN 18 Bulukumba yang menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi teks biografi.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas X3 SMAN 18 Bulukumba, sebagian besar siswa belum mampu memahami isi materi simakan secara menyeluruh. Siswa cenderung hanya mendengarkan tanpa mampu mengidentifikasi tema, unsur-unsur biografi, peristiwa penting, makna, maupun menyimpulkan isi materi yang disimak. Kondisi tersebut hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketercapain Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dalam hal ini dibutuhkan suatu strategi yang dapat membantu guru dan peserta didik dalam mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang telah dirancang dan disesuaikan dengan potensi dan kebutuhannya (Fatma & Fauziyah, 2024).

Rendahnya keterampilan menyimak dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat, motivasi, konsentrasi, dan kesiapan mental peserta didik, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, kualitas bahan simakan, serta pendekatan pembelajaran yang digunakan guru (Hantuwa et al., 2025). Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam mengolah informasi sehingga proses menyimak hanya menjadi kegiatan mendengar tanpa menghasilkan pemahaman yang mendalam.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Pendekatan Pembelajaran Mendalam. Pendekatan ini menerapkan keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami konsep, menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki, serta merefleksikan hasil belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini sejalan apa yang dipaparkan oleh Panca & Parisu, (2025) bahwa pendekatan ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pada penguatan pemahaman konseptual, keterampilan berfikir kritis, serta pembentukan karakter siswa yang reflektif dan mandiri. Selain itu, menurut Ulil Amri & Badrus, (2025) pendekatan ini menekankan prinsip penciptaan suasana dan proses pembelajaran berdasarkan (*mindful*),

bermakna, (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*). Mutawadia et al., (2023) juga berpendapat mengenai pembelajaran mendalam bahwa proses penerapan pembelajaran mendalam dalam membentuk karakter siswa sebagai pembelajar akan berlangsung lebih efektif dan efisien apabila didukung oleh kebijakan serta metode pelaksanaan yang jelas. Anwar, (2017) juga berpendapat bahwa Pembelajaran mendalam untuk membentuk karakter siswa sebagai pembelajar adalah membantu siswa memahami dirinya sebagai pembelajar untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kelebihan, kelemahan dan afinitasnya; membangun nilai kepercayaan diantara kelompok belajar siswa; dan mampu bersinergi belajar dengan siswa lainnya.

Dalam pembelajaran menyimak, Pendekatan Pembelajaran Mendalam mendorong peserta didik untuk tidak hanya mendengarkan informasi, tetapi juga memahami, menginterpretasikan, mengevaluasi, serta memberikan tanggapan terhadap materi yang disimak. Kemampuan menyimak yang baik dapat dibentuk melalui pemanfaatan metode dan media pembelajaran yang sesuai (Ubaidillah & Holis, 2025). Keterampilan menyimak terbagi menjadi dua yaitu keterampilan menyimak intensif dan ekstensif. Menurut Rambe et al., (2022) menyimak intensif adalah aktivitas menyimak yang dilakukan secara fokus, terarah, dan cermat agar pendengar memperoleh pemahaman yang mendalam. Selain itu menurut Laia (2020) bahwa menyimak ekstensif adalah sejenis kegiatan menyimak yang berhubungan dengan hal-hal lebih umum dan lebih bebas terhadap sesuatu bahasa, tidak perlu di bawah bimbingan langsung seorang guru.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mira Krisdayanti Gea et al., menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube mampu meningkatkan keterampilan menyimak siswa melalui penyajian materi yang menarik dan berbasis audio-visual. Hasil penelitian tersebut memperkuat bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, penelitian tersebut berfokus pada penggunaan media sebagai sarana pembelajaran, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada penerapan pendekatan pembelajaran mendalam yang menekankan proses memahami, menganalisis, merefleksikan, serta mengaitkan informasi yang diperoleh dengan pengalaman nyata siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berorientasi pada media yang digunakan, tetapi juga pada kualitas proses belajar yang dialami peserta didik (Gea et al., 2024).
2. Penelitian Muhamad Irsad Ubaidillah et al., memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya keterampilan menyimak siswa, seperti kurangnya variasi metode pembelajaran dan minimnya penggunaan media interaktif. Hasil tersebut menjadi dasar yang memperkuat kebutuhan akan penerapan pendekatan proses pembelajaran yang lebih inovatif. Akan tetapi, penelitian tersebut bersifat deskriptif sehingga belum menguji secara langsung efektivitas suatu pendekatan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya dengan menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam melalui Penelitian Tindakan Kelas untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak siswa secara nyata (Ubaidillah & Holis, 2025).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Savitri et al., menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair-Share* (TPS) berbantuan media audio visual mampu meningkatkan kemampuan menyimak, partisipasi, dan motivasi belajar siswa. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama berupaya meningkatkan keterampilan menyimak melalui pembelajaran yang inovatif. Namun, penelitian tersebut menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam secara langsung dalam pembelajaran menyimak teks biografi. Oleh karena itu, penelitian ini melengkapi penelitian terdahulu

dengan memberikan bukti empiris mengenai efektivitas pendekatan pembelajaran mendalam dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa (Savitri et al., 2025).

4. Penelitian Andi et al., membuktikan bahwa penggunaan media film kartun dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa MTs melalui pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Kesamaan penelitian tersebut upaya meningkatkan keterampilan menyimak melalui Penelitian Tindakan Kelas. Perbedaannya, penelitian tersebut menitikberatkan pada penggunaan media film kartun, sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan pendekatan pembelajaran mendalam sebagai strategi pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, memahami informasi secara bermakna, melakukan refleksi, dan menghubungkan materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif pendekatan yang lebih komprehensif dalam pembelajaran menyimak di tingkat SMA (Andi et al., 2025).

Berdasarkan sintesis penelitian terdahulu, diketahui bahwa penelitian mengenai keterampilan menyimak lebih banyak berfokus pada penggunaan media pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, maupun identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menyimak siswa. Hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam pembelajaran menyimak teks biografi pada siswa SMA melalui Penelitian Tindakan Kelas. Padahal pendekatan ini memiliki karakteristik yang menekankan pembelajaran bermakna, berpikir kritis, refleksi, serta keterlibatan aktif peserta didik yang relevan dengan tujuan pembelajaran menyimak.

Atas dasar uraian tersebut, diketahui bahwa berbagai media dan model pembelajaran telah terbukti meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Namun, efektivitas Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam pembelajaran menyimak teks biografi pada jenjang SMA melalui Penelitian Tindakan Kelas masih belum banyak dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini mengimplementasikan Pendekatan Pembelajaran Mendalam pada pembelajaran menyimak teks biografi siswa kelas X.3 SMAN 18 Bulukumba untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis berupa penguatan kajian mengenai penerapan Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta kontribusi praktis sebagai alternatif pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan menyimak, berpikir kritis, dan pembelajaran yang bermakna pada jenjang SMA.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan model Kemmis dan McTaggart. PTK dipilih karena bertujuan memperbaiki proses pembelajaran menyimak di kelas melalui pemberian tindakan yang dilakukan secara berulang dalam beberapa siklus hingga diperoleh perbaikan proses dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimana menurut Hidayat et al., (2022) bahwa PTK bertujuan untuk mengubah sivitas akademika dan situasi tempat penelitian berlangsung ke arah perbaikan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan tahap prasiklus sebagai data awal (*baseline*) untuk mengetahui kondisi awal keterampilan menyimak siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyimak siswa setelah diterapkan Pendekatan Pembelajaran Mendalam.

Subjek penelitian adalah 29 siswa kelas X.3 SMAN 18 Bulukumba yang terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan dengan rentang usia sekitar 15–16 tahun. Kelas X.3 dipilih sebagai subjek penelitian berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa masih rendah, ditandai dengan sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pelajaran Bahasa Indonesia

serta kurang aktif dalam memahami isi materi simakan.

Instrumen penelitian terdiri atas tes, lembar observasi, dan dokumentasi. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator keterampilan menyimak yang mengacu pada tujuan pembelajaran, meliputi pemahaman tema dan nilai kehidupan, identifikasi unsur-unsur biografi, peristiwa penting dalam kehidupan tokoh, interpretasi makna dan keteladanan tokoh, kemampuan menyimpulkan isi biografi, serta kemampuan memberikan tanggapan terhadap tokoh. Sebelum digunakan, instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk memperoleh validasi isi (*content validity*). Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan keterlaksanaan penerapan Pendekatan Pembelajaran Mendalam, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir, dan hasil pekerjaan siswa.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, perangkat pembelajaran, instrumen penelitian, serta menyiapkan media pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru menerapkan Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam pembelajaran menyimak teks biografi. Selanjutnya, pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan lembar observasi, sedangkan tes diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengukur peningkatan keterampilan menyimak siswa. Dokumentasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi dilaksanakan dengan menganalisis hasil tes dan observasi sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif melalui perhitungan nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar, dan persentase aktivitas siswa. Nilai rata-rata dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \Sigma X / N$$

dengan $\bar{X}$ adalah nilai rata-rata, ΣX adalah jumlah seluruh nilai siswa, dan N adalah jumlah siswa.

Persentase ketuntasan belajar dihitung menggunakan rumus:

$$Pn = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keberhasilan tindakan ditentukan apabila nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan pada setiap siklus, sekurang-kurangnya 85% siswa mencapai KKTP Bahasa Indonesia sebesar 75, serta terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Data hasil observasi dan dokumentasi digunakan sebagai pendukung untuk memperkuat hasil analisis kuantitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan terbagi menjadi dua siklus yang diawali dari tahap prasiklus guna mengetahui kondisi awal kemampuan menyimak siswa kelas X.3 SMAN 18 Bulukumba. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menyimak setelah diterapkan pendekatan pembelajaran mendalam pada setiap siklus.

Pada tahap prasiklus, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 60,83 dengan jumlah nilai keseluruhan 1.764. Dari 29 siswa, hanya 2 siswa (6,90%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 27 siswa (93,10%) belum mencapai KKTP. Hasil analisis per aspek menunjukkan persentase capaian keseluruhan sebesar 66,12% dengan kategori cukup, sehingga diperlukan tindakan perbaikan melalui penerapan pendekatan pembelajaran mendalam.

Setelah tindakan pada Siklus I, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 74,76 dengan jumlah nilai keseluruhan 2.168. Persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 51,72% (15 siswa), sedangkan 48,28% (14 siswa) belum mencapai ketuntasan. Persentase capaian seluruh aspek penilaian juga meningkat menjadi 81,26% dengan kategori baik. Meskipun demikian,

kemampuan menyimpulkan isi biografi masih menjadi aspek dengan capaian terendah sehingga diperlukan perbaikan pada Siklus II.

Pada Siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih signifikan. Nilai rata-rata mencapai 82,31 dengan jumlah nilai keseluruhan 2.387. Sebanyak 25 siswa (86,21%) mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 4 siswa (13,79%) belum mencapai KKTP. Persentase capaian seluruh aspek penilaian meningkat menjadi 89,47% dengan kategori sangat baik. Peningkatan tertinggi terdapat pada aspek makna dan keteladanan tokoh (92,41%), sedangkan aspek menyimpulkan isi biografi juga mengalami peningkatan menjadi 80,17%.

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan pembelajaran mendalam menunjukkan peningkatan yang konsisten terhadap keterampilan menyimak siswa, ditandai dengan adanya peningkatan rata-rata dan persentase pencapaian hasil belajar, serta capaian dalam setiap aspek penilaian dari prasiklus hingga Siklus II.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Keterampilan Menyimak Siswa

Indikator	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai	1.764	2.168	2.387
Rata-rata	60,83	74,76	82,31
Siswa Tuntas	2	15	25
Persentase Ketuntasan	6,90%	51,72%	86,21%
Kategori	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1, peningkatan keterampilan menyimak terjadi secara bertahap pada setiap siklus. Nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 13,93 poin dari prasiklus (60,83) ke Siklus I, kemudian meningkat kembali sebesar 7,55 poin dari Siklus I (74,76) ke Siklus II (82,31). Secara keseluruhan, peningkatan nilai rata-rata dari prasiklus hingga Siklus II mencapai 21,48 poin. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan sebesar 6,90% dari prasiklus ke Siklus I dan meningkat lagi sebesar 51,72% pada Siklus II sehingga mencapai 86,21%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan Pendekatan Pembelajaran Mendalam memberikan peningkatan yang konsisten terhadap keterampilan menyimak siswa.



Gambar 1. Peneliti Sedang Menjelaskan Materi Teks Biografi Dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Mendalam



Gambar 2. Siswa Sedang Menyimak Video Biografi Dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Mendalam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran mendalam mampu meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas X.3 SMAN 18 Bulukumba. Penin gkatan tersebut ditunjukkan melalui rata-rata nilai peserta didik yang meningkat secara berangsur-angsur, yaitu dari 60,83 dalam kegiatan prasiklus menjadi 74,76 pada Siklus I dan mencapai 82,31 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan yang signifikan, dari 6,90% pada tahap prasiklus menjadi 51,72% pada Siklus I, kemudian meningkat menjadi 86,21% pada Siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam keterampilan menyimak.

Peningkatan keterampilan menyimak terjadi karena pendekatan pembelajaran mendalam mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan menyimak video biografi, siswa tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga diarahkan untuk memahami isi simakan, mengidentifikasi unsur-unsur biografi, menganalisis peristiwa penting, menginterpretasikan nilai keteladanan tokoh, menyimpulkan isi biografi, serta memberikan tanggapan berdasarkan hasil simakan. Proses pembelajaran tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman secara bermakna melalui aktivitas berpikir kritis, refleksi, dan diskusi sehingga pembelajaran menjadi lebih berpusat pada peserta didik.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar. Dalam Pendekatan Pembelajaran Mendalam, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, melakukan refleksi, serta membangun pemahaman secara mandiri. Proses tersebut menyebabkan informasi yang diperoleh menjadi lebih bermakna sehingga kemampuan memahami, menganalisis, dan menyimpulkan isi simakan meningkat.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh aspek penilaian keterampilan menyimak. Aspek makna dan keteladanan tokoh memperoleh persentase tertinggi pada Siklus II, sedangkan aspek menyimpulkan isi biografi yang pada awalnya merupakan aspek dengan capaian terendah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran mendalam mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan memahami informasi secara lebih komprehensif serta menghubungkan isi simakan dengan pengalaman dan nilai-nilai kehidupan.

Hasil penelitian ini mendukung konsep Pendekatan Pembelajaran Mendalam yang menekankan proses belajar bermakna melalui aktivitas memahami, menghubungkan, dan merefleksikan pengetahuan. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi membangun pemahaman berdasarkan pengalaman belajar, berpikir kritis, serta mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam memahami isi simakan, mengidentifikasi unsur-unsur biografi, serta menyimpulkan informasi secara lebih tepat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Gea et al. (2024), dan Andi et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan media audio-visual dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Demikian pula penelitian Maelani et al. (2025) yang membuktikan bahwa pembelajaran aktif melalui model Think Pair Share (TPS) mampu meningkatkan keterampilan menyimak. Selain itu, penelitian Ubaidillah et al. (2025) menegaskan bahwa rendahnya keterampilan menyimak dipengaruhi oleh kurangnya variasi metode pembelajaran dan minimnya penggunaan strategi pembelajaran yang interaktif. Hasil penelitian ini memperkuat hasil tersebut dengan yang memperlihatkan bahwa penerapan pembelajaran mendalam tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan hasil pembelajaran, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif, kemampuan berpikir kritis, refleksi, serta pemaknaan

terhadap informasi yang diperoleh siswa selama proses menyimak.

Dengan demikian, penerapan pendekatan pembelajaran mendalam terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas X.3 SMAN 18 Bulukumba. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa diposisikan sebagai subjek utama yang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, pendekatan pembelajaran mendalam dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menyimak pada jenjang sekolah menengah atas.

4. Kesimpulan dan Saran

Merujuk pada hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Pembelajaran Mendalam dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran menyimak teks biografi pada siswa kelas X.3 SMAN 18 Bulukumba. Penerapan pendekatan ini mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam memahami, menganalisis, menghubungkan, dan merefleksikan informasi yang diperoleh sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menyimak siswa setelah diterapkan Pendekatan Pembelajaran Mendalam. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata siswa dari 60,83 pada tahap prasiklus menjadi 74,76 pada Siklus I dan meningkat lagi menjadi 82,31 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 6,90% pada tahap prasiklus menjadi 51,72% pada Siklus I dan mencapai 86,21% pada Siklus II. Selain itu, peningkatan terjadi pada seluruh aspek keterampilan menyimak, meliputi pemahaman tema dan nilai kehidupan, identifikasi unsur-unsur biografi, pemahaman peristiwa penting, interpretasi makna dan keteladanan tokoh, kemampuan menyimpulkan isi biografi, serta kemampuan memberikan tanggapan terhadap tokoh. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Pendekatan Pembelajaran Mendalam efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran teks biografi.

Berdasarkan temuan penelitian, guru Bahasa Indonesia disarankan menjadikan Pendekatan Pembelajaran Mendalam sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menyimak. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji penerapan pendekatan ini pada materi Bahasa Indonesia yang berbeda atau pada jenjang pendidikan lain dengan jumlah subjek yang lebih besar sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam meningkatkan keterampilan berbahasa.

5. Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa dalam penelitian tidak ada konflik kepentingan

6. Pernyataan Ketersediaan Data

R.A bertanggung jawab terhadap konseptualisasi ide penelitian dan pengumpulan data. A.B.T dan E. berkontribusi pada pengembangan kerangka teori, perancangan metodologi, pengelolaan dan analisis data, interpretasi hasil penelitian, serta proses revisi naskah hingga tahap akhir. Semua penulis telah menelaah dan menyetujui versi final artikel yang dipublikasikan. Persentase kontribusi penulis dalam konseptualisasi, penyusunan, dan revisi naskah masing-masing adalah R.A: 40%, A.B.T: 30%, dan E.: 30%.

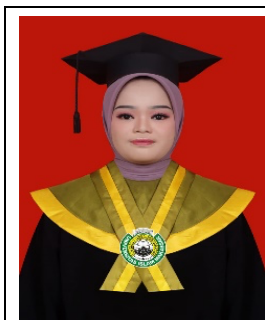
DAFTAR PUSTAKA

Andi, Jumriati, Erniati, Supriadi, & Arief, H. (2025). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Media Film Kartun Siswa Kelas VIII MTs DDI Kalukuang Kota Makassar. *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, Dan Sastra*, 3, 22–34.

<https://doi.org/10.59638/isolek.v3i1.454>

- Aryani, S., & Rodiyana, R. (2021, October). Media Audio Visual untuk keterampilan menyimak siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 3, pp. 266-270).
- Fauziyah, S. F., & Rofiki, I. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran di sekolah dasar. *WAHANA PEDAGOGIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(01), 14-26.
- Gea, M. K., Ndruru, M., Waruwu, L., & Harefa, N. A. J. (2024). Peningkatan Kemampuan Menyimak Siswa Menggunakan Media Youtube Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Viii Smp Negeri 1 Tuhemberua Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 12(2), 290-296.
- Hantuwa, W., Irawati, W. O., & Meiarni, I. (2025). *Hambatan Dan Faktor-Faktor Dalam Proses Menyimak Serta Upaya Mengatasinya*. 2(2).
- Laia, A. (2020). *Menyimak efektif*. Penerbit Lutfi Gilang.
- Massitoh, E. I. (2021, October). Analisis faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan menyimak. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 3, pp. 330-333).
- Mutawadia, M., Jawil, J., & Al Farisi, S. (2023). Penerapan metode pembelajaran mendalam sebagai upaya pembentukan karakter siswa. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(6), 279-284.
- Panca, I. G., & Parisu, C. Z. L. (2025). *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Sulawesi Tenggara meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar . Penelitian yang pada*. 1(7), 32–43.
- Hidayat, A., & Prihantoro, F. (2022). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49-60.
- Septya, J. D., Widyaningsih, A., Nur, I., Br, K., & Harahap, S. H. (2022). *Pembelajaran Menyimak Berbasis Pendidikan Karakter*. 1(3), 365–368.
- Ubaidillah, M. I., & Holis, A. (2025). *Kemampuan Menyimak sebagai Pondasi Pengembangan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas Rendah pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. 5, 439–448.
- Ulil Amri, M., & Badrus, Z. (2025). Tinjauan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Kemdikdasmen Perspektif Pendidikan Islam. *Penelitian Ini Dilakukan Untuk Meninjau Apakah Terdapat Kesesuaian Antara Pembelajaran Mendalam Yang Dikembangkan Oleh Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah Dengan Pendidikan Islam Rasulullah. Metode Penelitian Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adala*, 5(1), 75–85.
- Rambe, N. R., Mirna, W., & Asrul, R. P. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Intensif. *Jurnal TIK*
- Savitri, K. T. L., Sutama, I. M., Dewantara, I. P. M., & Wirahyuni, K. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 15(3), 431-439.

Biografi Penulis



Risma Anisa, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), Fakultas Keguruan, Ilmu Pendidikan, dan Sastra, Universitas Islam Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia. Saat ini menempuh Pendidikan (S-1) PBSI-UIM pada Angkatan 2022. Bidang minatnya yang diambil pembelajaran bahasa indonesia, keterampilan menyimak, serta penerapan pendekatan pembelajaran mendalam.

Email: rismaanisa178@gmail.com



Abu Bakar Tumpu, Beliau merupakan seorang dosen sekaligus peneliti di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan, Ilmu Pendidikan, dan Sastra, Universitas Islam Makassar. Selain itu, beliau juga mengajar di beberapa universitas yang ada di Makassar yaitu, Universitas Mega Resky, dan Universitas Fajar, Sulawesi Selatan, Indonesia. Minat penelitiannya, pengajaran bahasa Indonesia, Keterampilan berbicara dasar, dan penerapan pendekatan pembelajaran mendalam.

Email: habubakartumpu.dty@uim-makassar.ac.id



Erniati, Beliau adalah seorang dosen dan peneliti di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S-1) Fakultas Keguruan, Ilmu Pendidikan, dan Sastra, Universitas Islam Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia. Minat penelitiannya adalah Pengajaran dan Penerapan Pembelajaran Mendalam Bahasa dan Sastra Indonesia

Email: erniati.dty@uim-makassar.ac.id